

**SOSIALISASI DAN PELATIHAN BAGI ANAK DAN REMAJA
DI JEMAAT GKI BUKIT SION KOTA SORONG DENGAN TEMA
“MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA”**

Adolfina Putnarubun¹, Arce Ferdinandus², Roberthair Suripatty³, Susana M.W. Muskitta⁴,
Fensca F. Lahallo⁵, Ratna R.Pakpahan⁶, Frits Rupilele⁷, Agustinus G Gifelem⁸, Berti Pakaila⁹

adolfinaputnarubun87@gmail.com*¹

ABSTRAK

Karakter yang baik tentu menjadi salah satu hal yang penting dalam membangun jiwa kepemimpinan kepada anak, sehingga sejak dini pengembangan karakter ini harus menjadi perhatian bagi semua pihak, teristimewa kaum cendekiawan. Peran besar kaum cendekiawan dalam melahirkan generasi-generasi yang siap menjadi pemimpin masa depan merupakan dorongan yang lahir dari tujuan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Dorongan inilah yang terus menggerakkan kaum cendekiawan dalam berkontribusi untuk pembangunan bangsa dan negara melalui berbagai kegiatan untuk mempersiapkan calon pemimpin di masa depan. Pembinaan karakter anak selain di Sekolah, ada pula berbagai bentuk kegiatan-kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan yang dilakukan oleh pemerhati atau kelompok peduli generasi muda untuk melengkapi anak-anak dalam lingkungan mereka agar menjadi pemimpin yang memiliki karakter yang baik di masa mendatang. Anak-anak pada masa kini sangat membutuhkan perhatian ekstra baik dari orang tua, guru/dosen, maupun masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berTema “Membangun Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda” merupakan sebuah wujud kepedulian kami terhadap nasib bangsa ditenga-tengah pengaruh buruk teknologi yang secara perlahan telah mengikis nilai-nilai moral anak muda masa kini. Dengan demikian Pengabdian kepada Masyarakat yang kami lakukan dengan tujuan kepada Anak dan Remaja GKI Bukit Sion Kota Sorong, dilaksanakan dengan berbagai kegiatan diantaranya Sosialisasi, Diskusi, dan Pelatihan. Antusias anak dan remaja saat pelaksanaan kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pembinaan karakter sejak dini adalah sebuah tindakan yang tepat dalam mempersiapkan calon pemimpin bangsa yang berkarakter baik.

Kata Kunci : Pelatihan, Kepemimpinan

ABSTRACT

Good character is certainly one of the important things in building a leadership spirit in children, so from an early age this character development must be a concern for all parties, especially intellectuals. The great role of intellectuals in producing generations who are ready to become future leaders is an impetus that was born from the purpose of the National Education System Law No. 20 of 2003. This drive continues to move intellectuals in contributing to the development of the nation and state through various activities to prepare potential leaders. in the future. In addition to fostering children's character at school, there are also various forms of outreach and training activities carried out by observers or youth care groups to equip children in their environment to become leaders with good character in the future. Children today really need extra attention from parents, teachers/lecturers, and the community. Thus, the implementation of community service with the theme "Building the Leadership Spirit of the Young Generation" is a form of our concern for the fate of the nation in the midst of the bad influence of technology which has slowly eroded the moral values of today's youth. Thus the Community Service that we do with the aim of GKI Bukit Zion Children and Youth, Sorong City, is carried out with various activities including Socialization, Discussion, and Training. The enthusiasm of children and youth during the implementation of the activity shows that character building from an early age is the right action in preparing future leaders of the nation with good character.

Keywords: Training, Leadership

1. PENDAHULUAN

Generasi moderen adalah generasi yang melek teknologi. Generasi ini sering disebut generasi Z, yang mana generasi yang tumbuh dan berkembang dengan didampingi oleh pesatnya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, tentu turut membawa dampak positif maupun negatif, sehingga apabila anak-anak yang tumbuh dalam masa ini tidak dibekali dengan pendidikan karakter yang baik, maka tentu pengaruh negatif teknologi akan turut mendorong anak untuk memiliki karakter yang buruk.

Karakter yang baik tentu menjadi salah satu hal yang penting dalam membangun jiwa kepemimpinan kepada anak, sehingga sejak dini pengembangan karakter ini harus menjadi perhatian bagi semua pihak, teristimewa kaum cendekiawan. Peran besar kaum cendekiawan dalam melahirkan generasi-generasi yang siap menjadi pemimpin masa depan merupakan dorongan yang lahir dari tujuan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Dorongan inilah yang terus menggerakkan kaum cendekiawan dalam berkontribusi untuk pembangunan bangsa dan negara melalui berbagai kegiatan untuk mempersiapkan calon pemimpin di masa depan.

Kondisi bangsa yang sedang dalam pemulihan akibat penyebaran virus Covid-19 yang secara tidak langsung juga turut membawa dampak yang besar bagi terlaksananya pendidikan mulai dari jenjang Paud sampai Perguruan Tinggi. Bagaimana tidak, penyebaran Covid-19 yang menyebabkan adanya peraturan pemerintah dengan menetapkan sistem pembatasan aktivitas, membuat Sekolah-Sekolah dan Kampus menjalankan proses belajar mengajar secara *online/daring*. Hal ini dilakukan untuk kepentingan kesehatan bersama. Sekalipun dalam masa pandemik, yang berdampak pada aktifitas manusia, namun perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tidak mengenal batas. Berbagai perkembangan teknologi yang bermunculan juga turut membawa dampak positif maupun negatif bagi generasi muda bangsa kita, yang tumbuh dan berkembang di era teknologi digital khususnya. Sekalipun berbagai teknologi yang lahir memiliki dampak penting bagi kelangsungan hidup anak-anak sehingga menjadikan mereka sebagai generasi yang bebas berkreasi, namun tidak sedikit juga anak yang menyalahgunakan teknologi. "Pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik," (1 Kor 15:33), hal ini merupakan tantangan generasi muda saat ini.

Generasi muda sebagai tulang punggung bangsa dan negara sudah semestinya terus mengembangkan diri dan terus dilatih agar memiliki jiwa kepemimpinan sejak masa mudanya. Karena kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor utama yang menentukan kualitas diri dari setiap anak. Selain kecerdasan, anak juga diharapkan memperlengkapi potensi dirinya dengan karakter yang baik. Untuk memperlengkapi anak, dibutuhkan bimbingan dan arahan dari orang yang lebih dewasa tentunya, untuk itulah maka tugas dan peran orang tua, guru/pendidik dan masyarakat saat ini sangatlah penting. Sehingga dalam hal pembentukan karakter anak, perlu adanya kepekaan dari

*Sosialisasi dan Pelatihan Bagi Anak dan Remaja di Jemaat GKI Bukit Sion Kota Sorong dengan Tema
"Membangun Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda"*

kita sebagai pendamping bagi anak, bahwa setiap anak pada masa kini mengalami gejala yang tidak muda. Pengaruh dari lingkungan sangatlah besar dalam mempengaruhi perkembangan psikis anak. Untuk itu, tidak heran jika banyak anak yang memiliki latarbelakang keluarga yang baik-baik saja, namun anak tersebut menunjukkan karakter hidup yang tidak baik.

Pembentukan karakter anak agar kelak menjadi pemimpin yang baik merupakan bagian dari mewujudkan tujuan dari UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk itulah maka, Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat dalam memperlengkapi anak secara pengetahuan dan juga pembinaan karakter anak, baik sekolah formal maupun nonformal.

Pembinaan karakter anak selain di Sekolah, ada pula berbagai bentuk kegiatan-kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan yang dilakukan oleh pemerhati atau kelompok peduli generasi muda untuk memperlengkapi anak-anak dalam lingkungan mereka agar menjadi pemimpin yang memiliki karakter yang baik di masa mendatang. Anak-anak pada masa kini sangat membutuhkan perhatian ekstra baik dari orang tua, guru/dosen, maupun masyarakat. Untuk itulah maka, perlu adanya kerjasama yang baik antara ketiga unsur ini dalam memantapkan anak-anak bangsa. Hal ini berarti, pendidikan yang ditempuh anak pada setiap jenjang, tidaklah menjamin sepenuhnya perkembangan karakter anak itu baik, jika tidak didukung oleh pendidikan dalam keluarga (orang tua) dan pendidikan yang didapat dalam lingkungan anak itu tumbuh (lingkungan bermain, lingkungan sosial tempat tinggal, dll).

Pemimpin masa depan tidak lahir, namun dibentuk/dibuat. Maksudnya adalah setiap orang terlahir sebagaimana adanya diri orang tersebut, namun untuk menjadi seorang pemimpin setiap individu harus melewati proses latihan bagi dirinya untuk menjadi seorang pemimpin yang bijaksanya. Dengan demikian dibutuhkan kedisiplinan diri dan kerendahan hati untuk mau dibentuk atau diajar untuk menjadi seorang pemimpin.

Latihan dan bimbingan yang diperlukan tentunya harus ada yang menggerakannya, untuk itulah sebagai kaum cendekiawan kami memiliki panggilan moral untuk turut terlibat dalam pembentukan karakter anak bangsa agar memiliki jiwa kepemimpinan sejak masa mudanya, sehingga ke depannya bangsa kita dapat memiliki pemimpin-pemimpin yang bermoral dan bijaksana. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berTema "Membangun Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda" merupakan sebuah wujud kepedulian kami terhadap nasib bangsa ditenga-tengah pengaruh buruk teknologi yang secara perlahan telah mengikis nilai-nilai moral anak muda masa kini.

*Sosialisasi dan Pelatihan Bagi Anak dan Remaja di Jemaat GKI Bukit Sion Kota Sorong dengan Tema
"Membangun Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda"*

2. MASALAH

Pengaruh perkembangan teknologi saat ini membuat sebagian generasi muda yang tidak memiliki jiwa kepemimpinan. Hal ini dapat dilihat dari sebagian anak muda dalam menyelesaikan persoalan lebih memilih jalan pintas, sehingga generasi ini dapat dikatakan generasi anti proses. Bagaimana tidak, teknologi saat ini telah menawarkan kemudahan-kemudahan dalam melakukan berbagai hal. Sehingga anak telah dibiasakan dengan kemudahan-kemudahan tersebut dan tidak memiliki jiwa petarung.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, sehingga generasi muda sebagai calon pemimpin harus terus dilatih untuk memiliki jiwa yang besar serta mental seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang siap berkorban dan bukan anti proses, namun mau berjalan mengikuti proses untuk mendapatkan hasil yang bertahan lama. Terhadap persoalan inilah, maka kami berinisiatif untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam wujud Sosialisasi dan pelatihan terkhusus kepada anak dan remaja di Jemaat GKI Bukit Sion Kota Sorong.

3. METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, metode yang digunakan dalam yaitu Pendidikan Masyarakat dalam bentuk Sosialisasi dan Pelatihan. Dalam hal ini, melalui Sosialisasi dan Pelatihan, anak-anak selain diberikan beberapa materi tentang Kepemimpinan, juga anak-anak dilatih untuk dapat bijaksana dalam memilih teman bergaulnya. Selain itu, anak-anak ada dalam kelompok diskusi serta tanya-jawab.



Gambar 1. Proses Sosialisasi



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Sosialisasi dan Pelatihan Bagi Anak dan Remaja di Jemaat GKI Bukit Sion Kota Sorong dengan Tema “Membangun Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda”



Gambar 3. Kegiatan Diskusi



Gambar 4. Dokumentasi Bersama

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap karakter anak bangsa sebagai calon pemimpin masa depan, dilaksanakan selama 1 hari dan melibatkan Dosen serta Mahasiswa. Tema “Membangun Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda” merupakan tujuan pengabdian yang kami lakukan, sehingga besar harapan kami dengan adanya sosialisasi serta pelatihan yang dilakukan kepada anak dan remaja khususnya di Jemaat GKI Bukit Sion Kota sorong, dapat membawa dampak yang baik bagi Anak dan Remaja tetapi juga kepada Mahasiswa yang turut dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini. Jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang dan 8 Mahasiswa/i. Anak-anak diberikan pemahaman dan pelatihan untuk memiliki mental sebagai seorang pemimpin yang baik, serta menjaga pergaulannya agar tidak salah dalam memilih teman yang berakibat pada pergaulan yang buruk dan merusak masa depannya sendiri.

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari antusias anak selama jalannya kegiatan tersebut, keterlibatan dalam diskusi maupun bersedia untuk mengungkapkan pendapat di depan peserta yang lainnya. Berdasarkan hasil

*Sosialisasi dan Pelatihan Bagi Anak dan Remaja di Jemaat GKI Bukit Sion Kota Sorong dengan Tema
"Membangun Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda"*

wawancara langsung yang dilakukan diakhir kegiatan, menunjukkan bahwa anak-anak sudah mulai memahami tentang pentingnya membentuk karakter sejak dini untuk menjadi seorang pemimpin diawali dengan memilih perteman yang baik. Anak-anak memiliki dorongan yang kuat dalam mengembangkan diri dengan kegiatan-kegiatan positif dalam ibadah-ibadah untuk membekali dirinya menjadi pemimpin masa depan. Anak-anak juga telah dapat membedakan pergaulan yang baik dan pergaulan yang buruk, sehingga harapannya anak-anak tidak mudah terjerumus dalam pergaulan yang salah/bebas.

Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Belajar Anak dan Remaja Jemaat GKI Bukit Sion, menunjukkan bahwa perlu adanya pembinaan yang terus kepada Anak dan Remaja, sehingga dalam menghadapi perkembangan modern saat ini Anak-Anak dapat memiliki pemahaman dan pengenalan diri yang baik. Karena masa depan anak-anak merupakan gambaran masa depan bangsa dan negara kita. Metode yang digunakan dalam yaitu Pendidikan Masyarakat dalam bentuk Sosialisasi dan Pelatihan.

- Keunggulan dan Kelemahan

Keunggulan :

1. Adanya kerjasama Tim antara Dosen, Mahasiswa/i, dan Pihak Pengurus Anak dan Remaja GKI Bukit Sion Kota Sorong
2. Antusias Anak dan Remaja untuk mengikuti kegiatan ini sangat luar biasa.
3. Dampak dari Sosialisasi dan Pelatihan ini sangat terasa bagi anak-anak dan Mahasiswa/i yang turut dilibatkan secara langsung, sehingga anak-anak dan juga Mahasiswa/i lebih memahami dirinya dan memiliki konsep diri yang benar dalam meraih masa depannya.

- Kelemahan :

Ketertarikan dan antusia anak dan remaja yang sangat baik selama kegiatan berlangsung dengan waktu yang tidak cukup panjang, membuat ada sebagian anak yang merasa bahwa waktu yang kami miliki terlalu cepat.

- Tingkat Kesulitan

Tidak ada, hal ini dapat dilihat dari proses jalannya kegiatan dari awal sampai berakhir sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

5. KESIMPULAN

Pemimpin masa depan tidak lahir, namun dibentuk/dibuat. Maksudnya adalah setiap orang terlahir sebagaimana adanya diri orang tersebut, namun untuk menjadi seorang pemimpin setiap individu harus melewati proses latihan bagi dirinya untuk menjadi seorang pemimpin yang

*Sosialisasi dan Pelatihan Bagi Anak dan Remaja di Jemaat GKI Bukit Sion Kota Sorong dengan Tema
"Membangun Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda"*

bijaksanya. Dengan demikian dibutuhkan kedisiplinan diri dan kerendahan hati untuk mau dibentuk atau diajar untuk menjadi seorang pemimpin.

Generasi muda sebagai tulang punggung bangsa dan negara sudah semestinya terus mengembangkan diri dan terus dilatih agar memiliki jiwa kepemimpinan sejak masa mudanya. Karena kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor utama yang menentukan kualitas diri dari setiap anak. Selain kecerdasan, anak juga diharapkan memperlengkapi potensi dirinya dengan karakter yang baik. Untuk memperlengkapi anak, dibutuhkan bimbingan dan arahan dari orang yang lebih dewasa tentunya, untuk itulah maka tugas dan peran orang tua, guru/pendidik dan masyarakat saat ini sangatlah penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno.J.L.Ch, 2003. *Sekitar Etika dan Soal-soal Etis*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
Rivai, Veithzal, 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
Victor L. Harold, 2006. *Teologi dan Teknologi Modern*. Jawa Timur : Gandum Mas
White Jerry. 2003. *Kejujuran, Moral dan Hati Nurani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia